



Strategi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Devi Elsi Susanti

susantidevielsi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Asmaiwy Arief

asmaiwyarief@gmail.com

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Rehani

rehani@uinib.ac.id

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang,
Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis: susantidevielsi@gmail.com

Abstrak. *The rapid development of Islamic religious education, both in the curriculum and in learning, has encouraged educational institutions, educators (teachers or lecturers) to be able to innovate in PAI learning. Developing appropriate learning strategies in Islamic religious education is not only related to teaching methods, but also involves the use of appropriate learning media, utilization of existing resources, and the creation of a conducive learning environment. By developing appropriate learning strategies, it is hoped that the goals of Islamic education, both in understanding religious teachings and in forming noble morals, can be achieved optimally. This research aims to determine strategies for developing Islamic religious education materials. This research uses library research with references from books, articles and analysis of existing problems. The results of this research are to find out what strategies are used in developing Islamic religious education materials.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Strategy, Development*

Abstrak. Berkembangnya pendidikan agama Islam secara pesat, baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran mendorong lembaga pendidikan, pendidik, (guru atau dosen) mampu berinovasi dalam pembelajaran PAI. Pengembangan strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan metode pengajaran, tetapi juga melibatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan sumber daya yang ada, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan pendidikan Islam, baik dalam memahami ajaran agama maupun dalam membentuk akhlak yang mulia, dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan materi pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan referensi dari buku, artikel dan analisis dari problematika yang ada. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi strategi dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Strategi, Pengembangan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Di era modern ini, tantangan dalam menyampaikan pembelajaran PAI yang efektif semakin kompleks, terutama dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Musyafak & Subhi, 2023). Dalam konteks ini, pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang tepat menjadi semakin nyata. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan siswa secara relevan. Oleh karena

itu, pengembangan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Pengembangan strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan metode pengajaran, tetapi juga melibatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan sumber daya yang ada, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini diperlukan agar proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Dengan adanya pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan pendidikan Islam, baik dalam memahami ajaran agama maupun dalam membentuk akhlak yang mulia, dapat tercapai secara optimal.

Dalam era globalisasi ini, berbagai latar belakang budaya, keyakinan, dan kemampuan siswa menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan strategi materi PAI. Pengajaran yang inklusif memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang perbedaan apapun, memiliki akses yang sama terhadap peluang pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks ini, akan mengulas langkah-langkah konkrit dalam pengembangan materi pembelajaran PAI yang inklusif, interaktif, dan juga akan menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai studi pustaka atau tinjauan literatur, adalah pendekatan penelitian yang berkonsentrasi pada pengumpulan, pemilihan, evaluasi, dan analisis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Connaway & Radford, 2021). Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi atau eksperimen, melainkan memanfaatkan sumber-sumber sekunder yang telah ada, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan dokumen-dokumen lainnya. Tujuan utama metode ini adalah memperoleh teori, konsep, atau data yang relevan dengan topik penelitian tanpa harus melakukan observasi lapangan atau eksperimen langsung. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penggunaan pendekatan ini yaitu dengan menentukan topik penelitian, mengidentifikasi kata kunci, mencari literatur, menyeleksi literatur, menganalisis literatur, menulis ringkasan literatur, dan menarik kesimpulan (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara taktik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan (Azimahrani Hasibuan, 2021). Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Noor & Fitriyah, 2021). Ada berbagai pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya yaitu menurut Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan materi PAI adalah suatu rangkaian tindakan yang sistematis dan terencana dalam merancang, menyusun, serta menyempurnakan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menghasilkan materi PAI yang relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta mampu membentuk karakter dan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Macam-Macam Strategi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya (Azimahrani Hasibuan, 2021). Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu:

Pertama, Strategi Tradisional yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi. Strategi ini dilaksanakan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik (Muqoffi dkk., 2023). Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, sedangkan siswa tinggal menerima kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh guru. Penerapan Strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif.

Kedua, Strategi Bebas yang merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Dalam penerapannya guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan diambilnya. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai pilihannya, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif. Kelemahan metode ini peserta didik belum tentu mampu memilih nilai mana yang baik atau buruk bagi dirinya sehingga masih sangat diperlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik.

Ketiga, Strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman peserta didik. Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu (Anwar, 2022).

Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Taktik guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran PAI bagi peserta didik. Berikut adalah sejumlah strategi yang dapat diterapkan, antara lain sebagai berikut (Eva Safitri dkk., 2023):

Pertama, Metode Interaktif sebagai Sarana Pembelajaran
Penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, studi kasus, dan proyek kolaboratif, mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan berbagi ide serta pandangan mereka (Mahmudin, 2021).

Kedua, Teknologi sebagai Penunjang Pembelajaran
Integrasi teknologi modern dalam pengajaran PAI meningkatkan daya tarik pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan multimedia, sumber daya daring, dan platform pembelajaran elektronik untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Menurut penulis

terkait teknologi sebagai penunjang pembelajaran memiliki kebermanfaatan yang signifikan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin modern sehingga guru-guru khususnya guru agama yang mengajarkan Pembelajaran PAI yang selalu berusaha mengupgrade diri dengan baik seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga mengharuskan guru-guru terkhusus guru agama menguasai keterampilan yang religius yang menjadi sebuah cara untuk membangun semangat kepada peserta didik bahwa pembelajaran PAI itu sangat menyenangkan.

Ketiga, Relevansi Materi dengan Konteks Kehidupan Peserta didik

Guru harus menjadikan materi pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kontemporer yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat melihat bagaimana ajaran agama Islam berkaitan dengan kehidupan mereka. Maksudnya adalah seorang guru perlu menghubungkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa agar menjadi relevan (Siregar & Sugilar, 2018). Hal ini dicapai dengan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kontemporer yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat memahami bagaimana ajaran agama Islam berhubungan dengan kehidupan mereka.

Ke empat, Pemanfaatan Sumber Daya Eksternal

Guru dapat mengundang pembicara tamu, seperti cendekiawan agama, ulama, atau tokoh masyarakat, untuk memberikan perspektif tambahan tentang agama Islam. Kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau acara keagamaan juga dapat memperkaya pengalaman siswa.

Ke lima, Diskusi Terbuka tentang Isu-isu Keagamaan

Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka mengenai isu-isu keagamaan dan moral. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami beragam pandangan dan mengembangkan pemikiran kritis. Jadi, dengan sering melakukan diskusi terbuka tentang isu-isu keagamaan peserta didik dapat membuka jalan pikirannya dan mendapatkan berupa wawasan baru dan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan pemikiran kritis peserta didik.

Ke enam, Penilaian Formatif dan Umpan Balik

Guru memberikan penilaian formatif secara berkala dan umpan balik konstruktif kepada siswa. Ini membantu siswa memahami sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi dan area mana yang perlu ditingkatkan.

Ke tujuh, Pengembangan Materi Pembelajaran Kreatif

Guru menciptakan materi pembelajaran kreatif, seperti video pembelajaran, permainan edukasi, atau proyek praktis yang memungkinkan siswa menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks realitas sehari-hari.

Kedelapan, Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik

Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung partisipasi aktif peserta didik, di manapeserta didik merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam strategi pengembangan materi Pendidikan Agama Islam

Strategi pengembangan materi PAI dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti:

Pertama, Pendekatan tematik

Berorientasi pada materi PAI dikaitkan dengan tema-tema kehidupan sehari-hari yang relevan (Dedi Arman, 2023). Misalnya, tema kejujuran dikaitkan dengan berbagai situasi dalam kehidupan siswa.

Kedua, Pendekatan kontekstual

Materi PAI dikaitkan dengan tema-tema kehidupan sehari-hari yang relevan. Misalnya, tema kejujuran dikaitkan dengan berbagai situasi dalam kehidupan siswa.

Ketiga, Pendekatan inkuiri

Siswa didorong untuk aktif mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi PAI. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah pada siswa.

Ke empat, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Pembelajaran dimulai dengan adanya suatu masalah atau persoalan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan menggunakan konsep-konsep dalam PAI.

Ke lima, Pendekatan Berbasis Teknologi

Membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan interaktif, serta mengikuti perkembangan zaman.

Ke enam, Pendekatan Berbasis kearifan lokal

Mengaitkan ajaran Islam dengan budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal dalam suatu wilayah atau komunitas. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis nilai-nilai budaya lokal, mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal dalam materi ajar, dan melibatkan komunitas lokal dalam proses pengembangan.

Prinsip-Prinsip Strategi Pengembangan Materi PAI

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi pengembangan materi PAI sebagai berikut:

Pertama, Prinsip relevansi berarti hubungan. Isi pembelajaran harus relevan atau terkait dengan standar kompetensi, kompetensi inti, dan standar isi (Sj dkk., 2021). Misalnya, materi pembelajaran harus berupa fakta jika siswa diharapkan dapat mengingat fakta; sebaliknya, materi pembelajaran harus berupa prinsip jika siswa diharapkan dapat menguasai penggunaan sifat-sifat atau konsep. Misalnya, di peta kompetensi dasar PAI, jika Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati menjelaskan hukum membaca, maka materi pembelajarannya meliputi konsep atau hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati.

Kedua, Prinsip konsistensi berarti konsisten. Dalam kasus di mana kompetensi dasar materi pembelajaran PAI dikembangkan pada mata pelajaran, keterampilan dasar juga harus dimasukkan dalam bahan ajar. Misalnya, sebelum menjelaskan hukum membaca Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati, indikator mana yang mendukung pencapaian keterampilan dasar tersebut harus ditentukan. Jika kompetensi dasar terdiri dari tiga kriteria, materi yang diberikan harus sesuai dengan ketiga kriteria tersebut.

Ke tiga, Prinsip kecukupan berarti bahwa pelajaran harus cukup untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar. Terlalu sedikit atau terlalu banyak materi tidak akan memenuhi syarat kualifikasi dan kompetensi inti. Sebaliknya, terlalu banyak waktu dan upaya penelitian yang tidak perlu dihabiskan. Misalnya, jika Anda ingin mendapatkan kompetensi dasar, Anda harus memiliki tiga kriteria untuk menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Persyaratan tersebut adalah: (a) menjelaskan makna nun mati atau tanwin, (b) menjelaskan arti dari diri yang mati, dan (c) memberikan contoh bacaan sekrang mati/tanwin dan mim mati. Untuk memastikan bahwa siswa dapat meningkatkan ketiga metrik tersebut, materi yang diberikan juga harus lengkap (Djamila Paputungan dkk., 2024).

Ke empat, Prinsip yang berpusat pada siswa atau peserta didik. Ada perbedaan di antara para siswa. Contoh perbedaan tersebut antara lain perbedaan minat, bakat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Menurut pengalaman keagamaan, ada siswa dari keluarga agamis dan siswa dari keluarga didikan agama yang apatis. Beberapa siswa

belajar lebih baik melalui membaca dan melihat (visual), sementara yang lain belajar lebih baik melalui mendengarkan (audio) dan gerakan (kinestetik). Karena metode dan gaya belajar yang berbeda mempengaruhi perkembangan pembelajaran PAI, maka setiap kegiatan belajar siswa, struktur kelas, waktu belajar, media dan alat pembelajaran, serta metode penilaian pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik individu masing-masing.

Kelima, Belajar dengan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan belajar mengajar PAI harus selalu mengacu pada pemberian contoh atau contoh dalam pengalaman belajar dan latihan pengenalan diri, selalu bertindak sesuai dengan norma dan ajaran Islam, dan selalu bertindak benar, tergantung pada karakteristik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, pengembangan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Melalui pembahasan ini, berhasil mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI. Pertama, penggunaan teknologi yang tepat dan relevan dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi agama Islam kepada siswa di era modern ini. Kedua, integrasi nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa merupakan langkah krusial untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan relevan. Ketiga, pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, baik di dalam maupun di luar kelas, juga berperan penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka relevansi pengembangan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa, pemahaman mereka terhadap materi agama Islam, serta perubahan positif dalam perilaku dan sikap. Sehingga penggunaan beragam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi dengan bijak, serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2022). Metode dan strategi pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 1–20.
- Azimahrani Hasibuan. (2021). Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI. *Journal Education & Learning*, Volume 1 No 2, 12–19.
- Dedi Arman. (2023). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, Volume 1, No 2, 112.
- Djamila Paputungan, Syarifuddin Ondeng, & Muh. Arif. (2024). Konsep, Prinsip, Tujuan, Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI. *Journal of Islamic Education Managemet Research*, Volume 3 No 1, 35–44.
- Eva Safitri, Ema Pariati, & Eko Nursalim. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pengembangan Pembelajaran PAI. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 2 No 1, 41–54.
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam oleh guru tingkat sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106.

- Muqoffi, M., Sulalah, S., & Walid, M. (2023). Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *AL-ALLAM*, 4(1), 28–37.
- Noor, T. R., & Fitriyah, K. N. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Palapa*, 9(1), 76–95.
- Siregar, H. S., & Sugilar, H. (2018). Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 2(1), 17–32.
- Sj, D. S., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah: The Development Strategy of Islamic Religious Education Learning Programs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20–40.